

LAMPIRAN – LAMPIRAN

HASIL OBSERVASI

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Santri pernah melakukan tindakan dekadensi moral	√	
2.	Kepala sekolah/penanggung jawab PPS Ishaka dan guru terlibat langsung dalam mengatasi kasus dekadensi moral	√	
3.	Santri melaksanakan sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah/penanggung jawab PPS Ishaka dan para guru	√	
4.	Kepala sekolah/penanggung jawab PPS Ishaka dan guru menerapkan tata tertib	√	
5.	Ada program tambahan yang memiliki kontribusi mengatasi dekadensi moral	√	

1. Santri pernah melakukan tindakan dekadensi moral

Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2023

Peneliti melakukan observasi di lingkungan PPS Ishaka pada pukul 07.45 WIT dan mendapati beberapa santri datang terlambat, baik santri mukim maupun santri tidak mukim. Selain itu, ada beberapa di antara mereka juga yang keliru dalam mengenakan seragam.

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Juni 2023

Pada hari ini peneliti mendapati santri yang berkelahi dengan temannya pada pukul 09.15 WIT. Perkelahian tersebut terjadi karena saling ejek mengejek.

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023

Pada saat melakukan observasi pukul 08.40 WIT terdapat santri yang melawan guru. Santri tersebut ribut di dalam kelas dan sudah diberi teguran berulang kali. Akhirnya guru mata pelajaran bersangkutan memerintahkan santri tersebut untuk keluar namun santri tersebut melawan.

2. Kepala sekolah/penanggung jawab PPS Ishaka dan guru terlibat langsung dalam mengatasi kasus dekadensi moral

Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2023

Peneliti melakukan observasi dan mendapati guru piket menangani anak-anak yang terlambat dan salah mengenakan seragam dengan memberikan hukuman mengangkat sampah yang berserakan.

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Juni 2023

Pada hari ini pukul 09.30 WIT, peneliti mendapati kepala sekolah/penanggung jawab PPS Ishaka beserta beberapa guru menyelesaikan permasalahan perkelahian santri yang terjadi dengan melakukan mediasi antara kedua santri tersebut. Pada saat mediasi tersebut kepala sekolah dan juga guru wali kelas santri tersebut memberikan nasehat dan juga arahan. Setelah itu, kedua santri tersebut diberikan sanksi dengan harapan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Tak hanya sampai di situ, guru wali kelas juga menyampaikan kepada orang tua/wali dari santri tersebut tentang peristiwa yang terjadi agar tidak muncul kesalahpahaman antara pihak pondok pesantren dengan orang tua/wali santri.

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023

Peneliti melakukan observasi dan mendapati kepala sekolah memberikan nasihat pada saat apel pagi. Selain itu, pada saat sebelum memulai mata pelajaran SKI, guru mata pelajaran terlebih dahulu memberikan nasihat kepada para santri.

3. Santri melaksanakan sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah/penanggung jawab PPS Ishaka dan para guru

Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2023

Santri melaksanakan hukuman mengangkat sampah yang diberikan akibat terlambat dan salah mengenakan seragam.

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Juni 2023

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, santri yang berkelahi melaksanakan sanksi yang diberikan, yakni membersihkan WC sekolah.

4. Kepala sekolah/penanggung jawab PPS Ishaka dan guru menerapkan tata tertib

Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2023

Peneliti melakukan observasi dan mendapati kepala sekolah/penanggung jawab PPS Ishaka menerapkan tata tertib yang telah dirumuskan kepada para santri.

5. Ada program pembinaan yang memiliki kontribusi mengatasi dekadensi moral

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada program pembinaan yang rutin dilakukan di Pondok Pesantren Ishaka setiap hari selasa pukul 14.30 WIT, yakni *muhadharah*.

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023

Peneliti melakukan observasi pada jam 09.00 WIT dan mendapati santri melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Pada hari yang sama pada jam 12.50 WIT santri melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz Qur'an pada jam 13.30 WIT.

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Pondok Pesantren Salafiyah Ishaka Ambon Dalam Mengatasi Dekadensi

Moral Remaja

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah/Penanggung Jawab PPS Ishaka

1. Apakah terdapat santri yang melakukan dekadensi moral ?
2. Dekadensi moral apa saja yang biasanya dilakukan oleh para santri PPS Ishaka ?
3. Upaya apa yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah/penanggung jawab PPS Ishaka untuk mengatasi dekadensi moral yang terjadi pada para santri ?
4. Adakah program tambahan di pondok pesantren ini yang mempunyai kontribusi dalam mengatasi dekadensi moral pada santri ?
5. Apakah ada kerja sama antara pimpinan dan juga guru-guru dengan orang tua/wali santri dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral pada santri remaja tersebut ?
6. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral tersebut ?

B. Wawancara dengan guru wali kelas

1. Apakah terdapat santri yang melakukan dekadensi moral ?
2. Dekadensi moral apa saja yang biasanya dilakukan oleh para santri PPS Ishaka?
3. Upaya apa yang ibu/bapak lakukan sebagai guru wali kelas untuk mencegah/mengatasi dekadensi moral yang terjadi pada para santri ?

4. Adakah program tambahan dari guru wali kelas untuk mengatasi dekadensi moral di lingkungan pondok pesantren ini ?
5. Apakah ada kerja sama antara pihak guru wali kelas dengan orang tua/wali santri dalam mengatasi dekadensi moral tersebut ?
6. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral tersebut ?

C. Wawancara dengan santri

1. Apakah anda pernah melanggar peraturan di Pondok Pesantren ?
2. Brntuk pelanggaran apa yang pernah anda lakukan ?
3. Mengapa anda melakukan pelanggaran tersebut ?
4. Upaya apa yang guru lakukan jika ketika anda melakukan pelanggaran tersebut ?
5. Bagaimana pendapat anda terkait peraturan di pondok pesantren ini ? apakah sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan ?

D. Wawancara dengan orang tua santri

1. Bagaimana sikap anak anda ketika di rumah ? apakah pernah melawan ? (ya/tidak)
2. Apakah ada hal-hal yang dilakukan oleh anak yang menurut Ibu/Bapak kurang baik ketika di rumah? (ya/tidak, jelaskan)
3. Upaya apa yang dilakukan oleh Ibu/bapak untuk menangani hal yang kurang baik tersebut ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Kepala Sekolah/Penanggung Jawab PPS Ishaka Ambon
Nama : Zainal Kabila, SE
Hari/Tanggal : Selasa, 06 Juni 2023 (09:41 WIT)
Tempat : PPS Ishaka Ambon

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat santri yang melakukan dekadensi moral di pondok pesantren ?	Sejauh ini ada beberapa. Sebenarnya bicara tentang dekadensi moral itu bukan fenomena yang tidak biasa. Kalau di dunia sekarang itu fenomena yang biasa. Karena ini bukan terjadi di lingkungan pesantren tapi di banyak lingkungan. Dan dekadensi moral itu terjadi jika biasanya karena anak-anak merasa tertekan atau merasa tidak menikmati pada suatu hal yang dilakukan atau pada suatu tempat yang dia tinggali.
2.	Dekadensi moral apa saja yang biasanya dilakukan oleh para santri PPS Ishaka ?	Kalau melihat kenyataannya, dekadensi moral itu pasti terjadi, seperti rendahnya rasa hormat terhadap guru, perkelahian, dan acuh terhadap aturan. tapi kebanyakan dilakukan oleh santri laki-laki, namun ada juga beberapa santri perempuan baik yang tinggal di dalam maupun di luar.
3.	Upaya apa yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah/penanggung jawab PPS untuk mencegah/mengatasi dekadensi moral yang terjadi pada para santri ?	Upayanya itu biasanya kita akan dekati anaknya lalu tanyakan kenapa bisa terjadi misalnya salah satu hal yang sering terjadi yaitu pelanggaran tata tertib, maka akan ditanyakan masalahnya dimana, kenapa bisa terjadi, setelah itu biasanya akan diberi hukuman. Hukumannya sebenarnya buat efek jera. Tapi terkadang itu juga tidak menjadi solusi. Karena anak-anak sekarang hukuman itu tidak terlalu

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>berefek, lebih ke bagaimana pola pemikirannya. Jadi sebenarnya yang ingin diperbaiki lebih ke hatinya karena berbicara tentang moral.</p> <p>Kalau hukuman biasanya rata-rata dalam bentuk fisik, entah itu cabut rumput, entah itu membersihkan WC, entah itu membersihkan mushola.</p> <p>Hukuman yang diberikan tergantung pelanggaran apa yang dibuat. Kalau biasanya untuk masalah kurang sopan terhadap guru itu tidak menjadi hukuman, melainkan akan diberi nasihat, karena yang mau disentuh itu bukan fisiknya tapi hatinya. Hukumannya ada karena pelanggaran tata tertib. Itupun macam-macam. Kalau pelanggaran tata tertibnya cuma keluar dari lingkungan kemudian belanja di luar biasanya hukumannya ringan. Nah yang berat misalnya yang mukim di asrama pulang ke rumah terus sehari-hari tidak balik, nah itu yang hukumannya agak berat. Berat dalam artian bisa jadi satu pilihan nanti pesantrennya. Kalau mau tetap di sini silahkan ikuti aturan, kalau tidak silahkan keluar. Selain itu menanamkan pembiasaan baik pada santri melalui kegiatan-kegiatan positif seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan tahfidz qur'an.</p>
4.	Adakah program tambahan di pondok pesantren ini yang memiliki kontribusi dalam mengatasi dekadensi moral remaja ?	Sebenarnya pembinaan sih, lebih ke pembinaan. Seperti yang tadi saya sampaikan bahwa, yang mau disentuh itu bukan fisiknya tapi hatinya. Makanya biasanya dalam bentuk pembinaan. Pembinaannya itu biasanya per pelanggaran lalu kemudian dikumpulkan keseluruhan

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>untuk dibina. Ataupun biasanya ada pembinaan mingguan dalam bentuk muhadharah, nanti baru disampaikan ke anak-anak. Ataupun biasanya kalau sekarang pendidikannya itu ada yang namanya latihan dasar kepemimpinan. Jadi bagaimana santri diajar untuk memimpin dirinya supaya menjadi orang yang lebih baik. Tapi itu biasanya terjadi satu tahun sekali pas sebelum pemilihan organisasi santri Ishaka.</p>
5.	<p>Apakah ada kerja sama antara kepala sekolah/penanggung jawab PPS dan juga guru-guru dengan orang tua/wali santri dalam mengatasi dekadensi moral tersebut ?</p>	<p>Kalau dengan orang tua biasanya tidak ada kerja sama secara langsung. Hanya ada pemberitahuan kepada orang tua saat santri tersebut membuat pelanggaran atau saat penerimaan laporan pendidikan. Itupun jika orang tuanya hadir. Kalau disini mayoritas rata-rata orang tua cuek. Makanya jika kita melihat dekadensi moral yang terjadi biasanya karena cueknya orang tua dengan pendidikan. Pastinya, harusnya. Karena tidak bisa kepala sekolah sendiri ataupun guru sendiri, harus semuanya. Bahkan harusnya untuk mengatasi hal ini bukan hanya guru dan kepala sekolah. Dia lebih ke orang tua. Karena pola perilaku anak itu berawal dari rumah. Jadi yang harus dibenahi sebenarnya parenting dari orang tua kepada anaknya. Karena kalau kita telusuri, hal-hal yang terjadi di lingkungan pesantren biasanya dikarenakan orang tua yang cenderung tidak merawat atau tidak memberikan pendidikan di rumah yang mengakibatkan anak jadi kurang sopan terhadap yang lebih tua kemudian anak melanggar</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		peraturan yaitu masalahnya terbawa dari rumah.
6.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral tersebut ?	Kalau untuk faktornya sendiri macam-macam, bisa karena orang tua misalnya di rumah terlalu sibuk bekerja akhirnya lalai dengan anaknya atau kalau di pesantren karena ketidaksukaan dengan mata pelajaran atau ketidaksukaan dengan cara mengajar dan ini yang paling mempengaruhi itu teman-temannya. Anak-anak itu apalagi remaja cenderung ikut ikutan teman. Mereka belum bisa selektif dalam memilih teman.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Guru Wali Kelas VII
Nama : Jihan Usamah bin Abbas
Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023 (10:44 WIT)
Tempat : PPS Ishaka Ambon

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat santri yang melakukan dekadensi moral di pondok pesantren ?	Kalau sampai saat ini, iya ada beberapa.
2.	Dekadensi moral apa saja yang biasanya dilakukan oleh para santri PPS Ishaka ?	Kalau dalam proses pembelajaran, memang ada dekadensi moral yang terjadi contohnya melawan guru, tidak patuh pada aturan, dan perkelahian. Tiga-tiga itu ada di pondok pesantren sini. Jadi tiga sikap mengenai moral mereka, sikap mereka yang pada dasarnya namanya anak-anak ya tetap anak-anak. Terlebih anak kelas VII ini masih transisi dari SD ke SMP. Jadi mereka itu jiwa SD nya masih terbawa-bawa. Jadi masih agak susah untuk mereka membawa ke suasana bagaimana siklusnya dalam belajar di SMP itu mereka masih terbawa-bawa masa SD. Masalah moral mereka terhadap guru ada juga beberapa saja, tidak sampai setengah dari mereka di kelas VII yang memang itu dimulai dari mereka terlalu banyak bicara dan juga aktif, mereka itu yang sering bermasalah di kelas entah dengan guru, entah dengan teman-teman. Kalau guru bilang A tanya A jawabannya B, mereka B1, B2, B3 dan seterusnya. Jadi untuk perilaku dalam kelas, dalam proses belajar

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>mengajar mereka antara siswa dengan guru, ada juga sampai guru pernah dibuat repot menangani mereka. Sebenarnya karena masalah sepele, ada beberapa permasalahan selama tahun ini, ada 3 atau 4 permasalahan yang sebenarnya masalah sepele antara guru dengan siswa ini. Gara-gara satu anak ini dia ribut dengan temannya sendiri, itu saja. Tapi biang penyebabnya itu ya satu anak saja, jadi sebenarnya kalau masalah antara murid dengan guru yang menciptakan awalnya itu muridnya. Dari muridnya yang mereka tidak adaptif dalam pembelajaran di kelas membuat ribut sendiri dengan teman temannya akhirnya membuat guru mungkin kasih bilang sekali dua kali tidak bisa diam dikeluarkan. Tapi kan namanya anak kalau dikeluarkan mereka bicaranya lain ke orang tua. Tapi setelah kita dudukkan bersama di kantor begini wali kelas, guru bersangkutan, orang tua dan anaknya juga teman-teman yang lain dikira apa ternyata cuma masalah lempar kertas saja.</p>
3.	<p>Upaya apa yang ibu/bapak lakukan sebagai guru wali kelas untuk mencegah/mengatasi dekadensi moral yang terjadi pada para santri ?</p>	<p>Kalau untuk masalah acuh terhadap aturan yang berlaku, saya sendiri biasanya melakukan pendekatan secara persuasif terlebih dahulu, tanyakan dulu alasannya kenapa melanggar. Misalnya salah mengenakan seragam, yang harusnya pramuka jilbabnya coklat dia pakainya hitam, atau hari senin tidak pakai baju jas almamater, atau bahkan ke sekolah pakai sandal. Nah setelah itu baru kita mencari kira-kira tindakan apa yang harus diambil sesuai dengan tingkatan-tingkatan pelanggarannya, tidak</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>semua disama ratakan. Namun jika mengulanginya lagi biasanya akan saya beri hukuman yang membuat mereka berolah fisik dan juga lingkungan menjadi bersih. Misalkan ada yang terlambat itu saya suruh mereka putar lapangan 2 kali kalau besoknya terlambat lagi tambah 1 kali, karena kebetulan di sini tidak ada jam olahraga. Tapi bukan lapangan saja, setelah itu angkat sampah. Kemudian, kalau masalah kurang sopan terhadap guru biasanya saya tegur santri itu kemudian saya berikan nasihat saya berikan pemahaman dia bahwa yang kamu lakukan ini salah, harusnya sikap kepada yang lebih tua seperti ini, dan itu saya lakukan berulang-ulang. Karena model anak-anak zaman sekarang ini tidak cukup dinasihati satu kali. Nah selain itu juga pembiasaan, jadi bagaimana kita sebagai guru bisa membuat santri itu terbiasa melakukan hal-hal yang baik, misalkan membiasakan mereka shalat, berdo'a sebelum belajar, dll.</p>
4.	<p>Adakah program tambahan dari guru wali kelas untuk mengatasi dekadensi moral di lingkungan pondok pesantren ini ?</p>	<p>Kalau saya program tambahannya itu dalam bentuk evaluasi. Saya menerapkannya itu pada saat jam mengajar. Itu kan waktunya satu setengah jam. Satu setengah jam kalau langsung materi dijamin tidak akan berjalan bagus. Itu biasanya saya gunakan waktu 30 menit untuk melakukan evaluasi selama satu minggu yang lalu, ada masalah apa, ada kasus apa yang kalian buat, ada problem apa antara sesama kalian atau dengan guru. Kemudian ada juga pembinaan dari sekolah yaitu <i>muhadharah</i>. <i>Muhadharah</i> ini kan pelatihan ceramah bisa menjadi</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		ajang atau wadah untuk melatih keterampilan <i>public speaking</i> santri. Jadi santri dilatih agar berani berbicara di depan.
5.	Apakah ada kerja sama antara pihak guru wali kelas dengan orang tua/wali santri dalam mengatasi dekadensi moral tersebut ?	Kalau kerja sama dengan orang tua, sinerginya itu ada antara wali kelas, guru-guru yang lain dengan orang tua wali santri ada. Karena ada grup juga. Jadi itu jadi jembatan, karena media ini kan jadi jembatan untuk saling mengkoordinasikan. Permasalahan apa yang di sekolah kita sampaikan pada orang tua di rumah dan juga permasalahan di rumah mereka sampaikan juga ke kita di sekolah. Tapi tingkat keberhasilannya itu hanya 65% karna ada beberapa orang tua juga yang acuh tak acuh dengan anaknya akhirnya anaknya juga suka-suka jadi sulit. Dan ini menjadi PR untuk saya juga agar bisa meningkatkan konektivitas antara guru dengan orang tua/wali santri agar hasilnya nanti si anak ini ada perubahan sedikit demi sedikit.
6.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral tersebut ?	Faktornya ya karena itu tadi pembawaan diri dari santrinya yang jiwa SD nya masih melekat, kemudian walaupun ini namanya pesantren, tapi kalau ada yang tinggal di luar itu kan mereka membawa pengaruh ke teman-teman yang tinggal di asrama. Akhirnya kalau teman-teman di asrama mereka tidak mampu mengimbangi hal itu ya sudah mereka akhirnya terbawa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Guru Wali Kelas VIII
Nama : Napisa Lesnussa, S.HI
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023 (11:39 WIT)
Tempat : PPS Ishaka Ambon

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat santri yang melakukan dekadensi moral di pondok pesantren ?	Sampai saat ini ada.
2.	Dekadensi moral apa saja yang biasanya dilakukan oleh para santri PPS Ishaka ?	Kalau kelas VIII itu masih terjadi dekadensi seperti perkelahian, melanggar aturan, dan melawan guru guru, tiga-tiganya masuk mau anak luar atau anak asrama.
3.	Upaya apa yang ibu/bapak lakukan sebagai guru wali kelas untuk mencegah/mengatasi dekadensi moral yang terjadi pada para santri ?	Kalau untuk ibu sendiri jika berbicara tentang upaya itu sendiri masing-masing guru kadang ada yang sama ada juga yang beda. Kalau ibu biasanya pertama dekati anaknya agar mengetahui latar belakang anak tersebut, anak ini di rumah seperti apa. Baru kita menentukan cara seperti apa yang pas, karena setiap anak punya karakter yang berbeda, ada yang mudah diatur ada yang sedikit sulit. Sulit diatur itu kan kadang karena kebiasaan di rumah lai, jadi mereka punya kebiasaan kurang baik itu kadang terbawa-bawa ke sekolah, jadi pihak sekolah untuk mengatasi hal itu kita menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mereka, mulai dari hal yang ringan seperti membiasakan salam jika bertemu guru. Dan juga setiap mengajar ibu selalu berikan nasihat. Karena anak-anak jika kita setiap hari tidak

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>berikan nasihat jadi percuma. Karena terkadang satu kali diberi tahu nanti sudah lupa, jadi harus ulang-ulang. Tapi biasa kalau anak itu tetap tidak bisa dibilang dengan kata-kata biasa ibu berikan hukuman seperti angkat sampah, bersihkan bak sampah. Atau pernah juga ada anak yang memaki berulang kali akhirnya disuruh makan chili, sampai sekarang Alhamdulillah tidak ada yang pernah melakukan itu lagi di lingkungan pesantren.</p>
4.	<p>Adakah program tambahan dari guru wali kelas yang memiliki kontribusi dalam mengatasi dekadensi moral remaja ?</p>	<p>Sebenarnya kalau program tambahan seperti biasa. Yang diterapkan pada umumnya seperti siraman kalbu atau nasihat, atau kalau untuk program pesantren ada juga pembinaan ceramah atau muhadharah.</p>
5.	<p>Apakah ada kerja sama antara guru wali kelas dengan orang tua/wali santri dalam mengatasi dekadensi moral tersebut ?</p>	<p>Ada, setiap pengambilan rapor, atau ada orang tua/wali santri yang bayar SPP sekolah, atau izin untuk anaknya, ibu selalu berikan informasi terkait sikap anak di sekolah, kemudian juga terkait perkembangan mengajinya. Jadi bukan kerja sama secara tertulis tapi secara lisan saja. Karena kalau tidak ada nanti tidak maksimal, misalkan kita di sekolah keras tapi kalau di rumah tidak, jadi tidak efektif.</p>
6.	<p>Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral tersebut ?</p>	<p>Kalau anak asrama itu biasanya karena pengaruh dari teman-teman yang tinggal di luar. Ada juga yang karena keluarga, karena kurangnya perhatian dari orang tua di rumah akhirnya si anak cari perhatian di sekolah. Karena kan pada dasarnya anak apalagi usia remaja itu ingin diperhatikan.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Guru Wali Kelas IX
Nama : Anisa Y. Sabban, S.Pd
Hari/Tanggal : Rabu, 07 Juni 2023 (10:48 WIT)
Tempat : PPS Ishaka Ambon

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat santri yang melakukan dekadensi moral di pondok pesantren ?	Iya, ada.
2.	Dekadensi moral apa saja yang biasanya dilakukan oleh para santri PPS Ishaka ?	Kalau biasanya di pesantren, selama ibu mengajar itu ada beberapa poin yang ditemui seperti kurang hormat pada guru, acuh terhadap aturan, dan perkelahian antar santri, tiga poin itu yang kebanyakan ditemui.
3.	Upaya apa yang ibu/bapak lakukan sebagai sebagai guru wali kelas untuk mengatasi dekadensi moral yang terjadi pada para santri ?	Upaya itu biasanya kalau tentang moral atau akhlak berarti kan harus dimulai dari pembiasaan akhlak yang baik, kalau sudah terbiasa maka Insya Allah tidak akan terjafi dekadensi moral itu. Kalau untuk acuh terhadap aturan yang berlaku itu biasanya pemberian hukuman yang sesuai dengan pelanggarannya. Biasanya kalau pelanggarannya berat maka hukumannya juga berat, tapi hukumannya sekarang sudah tidak ada pukul atau cubit karena sekarang sudah ada UU Perlindungan Anak, jadi guru tidak lagi menggunakan kekerasan. Hukumannya biasanya cabut rambut, bersihkan tempat sampah, atau mungkin olah raga seperti <i>push up</i> , <i>sit up</i> , atau lari keliling lapangan. Kemudian memberikan nasihat yang banyak, memberikan contoh di sekitar sebagai pandangan

No	Pertanyaan	Jawaban
		untuk mereka agar mereka bisa tahu jika mereka melakukan ini efeknya seperti ini.
4.	Adakah program khusus dari guru wali kelas untuk mengatasi dekadensi moral remaja ?	Iya, biasanya sebagai wali kelas ibu sering panggil satu orang yang bermasalah itu, berikan nasihat tentang bagaimana bersikap kepada guru walaupun guru itu masih muda. Selanjutnya juga ibu sering berikan nasihat ke semua santri di kelas VII saat mengajar. Selain itu kan ada juga program kegiatan itu, <i>muhadharah</i> . Adanya kegiatan itu sebetulnya salah satu tujuannya supaya menyibukkan santri ke kegiatan-kegiatan yang berbau positif.
5.	Apakah ada kerja sama antara pihak guru wali kelas dengan orang tua/wali santri dalam mengatasi dekadensi moral tersebut ?	Kalau dengan orang tua biasanya ibu membangun komunikasi dengan orang tua, langsung hubungi orang tua, agar orang tua tahu bahwa anaknya sedang diberi hukuman karena melakukan pelanggaran ini misalnya.
6.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral tersebut ?	Kalau menurut ibu, pertama penyebab rendahnya rasa hormat terhadap guru itu karena salah satunya mereka menganggap guru itu sebagai teman, biasanya guru-guru yang masih muda-muda. Kalau guru yang sudah senior biasanya mereka segan. Terus kalau poin kedua biasanya itu kalau di pesantren, pelanggaran-pelanggaran itu dilakukan karena pembawaan diri dari santri itu. Apa yang mereka dapat dari rumah itu ikut terbawa ke pesantren. Apalagi ada juga orang tua itu cuek dengan anak, kurang perhatian krena sibuk kerja di pasar, atau di kantor. Nah kemudian teman juga, karena kan ada santri-santri yang tinggal di luar juga, jadi otomatis pengaruh-pengaruh dari

No	Pertanyaan	Jawaban
		luar itu biasanya mereka bawa ke anak-anak yang tinggal di asrama. Selanjutnya bagaimana anak asrama mereka bisa menyaring pengaruh-pengaruh itu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Santri Kelas VII, VIII, IX

Tempat : PPS Ishaka Ambon

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah melakukan pelanggaran ?	Zein (VII) : ya, pernah Afril (VII) : pernah Pipit (VII) : pernah
		Reza (VIII) : pernah Hafizo (VIII) : iya, pernah Farel (VIII) : pernah
		Aniar (IX) :iya, pernah Putra (IX) : pernah, beberapa kali Riki (IX) : pernah
2.	Bentuk pelanggaran apa yang pernah anda lakukan ?	Zein (VII) : kalau biasanya itu terlambat, terus kabur dari asrama Afril (VII) : itu seragam sama terlambat Pipit (VII) : terlambat deng bicara kotor
		Reza (VIII) : bakalai deng teman saja sih. Oh ada lai terlambat sekolah, salah pakai seragam, membantah guru Hafizo (VIII) : terlambat dan salah pakaian sekolah Farel (VIII) : lari dari asrama deng terlambat kk shinta
		Aniar (IX) : kalau beta paling banyak terlambat, Putra (IX) : kabur dari asrama deng malawang guru Riki (IX) : berkelahi dengan teman, terus kabur dari asrama juga pernah
3.	Mengapa anda melakukan pelanggaran tersebut ?	Zein (VII) : kalau terlambat ke sekolah itu barang biasanya antri mandi atau seng beta bermain deng teman-teman dulu, tapi kalau kabur itu barang beta teman jaga ajak ke dia rumah Afril (VII) : kadang karena antri kamar mandi sama seragam basah

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Pipit (VII) : barang rumah jauh jadi jaga terlambat, kalau bicara kotor itu soalnya beta teman baganggu beta</p> <p>Reza (VIII) : kalau bakalai barang dia baterek beta duluan, terlambat barang saparo beta tatidor, kalau salah seragam barang seragam jaga ilang jadi beta pake baju yang ada saja</p> <p>Hafizo (VIII) : barang masih antri mandi baru kalau pakaian sekolah salah itu soalnya saparo baju masih basah</p> <p>Farel (VIII) : terlambat barang rumah jauh di tantui jadi tunggu oto, kalau lari dari asrama barang beta bosan</p> <p>Aniar (IX) : beta barang jaga sarapan deng nonton TV, jadi seng sadar jam lai jadi terlambat</p> <p>Putra (IX) : soalnya bosan, katong barang su abis ujian seng bikin apa-apa jadi pi lari di rumah supaya bisa barmaen HP, kalau malawang barang beta hari itu dapa suruh tapi beta seng mau barang beta ada barmaen</p> <p>Riki (IX) : barang ada yang baterek beta jadi beta seng terima, kalau kabur itu barang beta ikut Putra, karena katong dua rumah dekat, masih satu kompleks</p>
4.	Upaya apa yang guru lakukan ketika anda melakukan pelanggaran tersebut ?	<p>Zein (VII) : terlambat paling dapa suruh angkat sampah, angkat daun-daun kering, kalau kabur dari asrama biasanya cabut rumput</p> <p>Afril (VII) : biasanya dapa tanya alasan abis itu dikasih hukuman.</p> <p>Pipit (VII) : angkat sampah, lari putar lapangan, makan chili kalau bicara kotor</p> <p>Reza (VIII) : kalau seragam salah, dikasih peringatan par ganti bajunya, kalau terlambat biasanya</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>angkat sampah, kalau bakalai disuruh minta maaf terus dikasih nasihat. Kalau malawang guru biasanya dimarahi abis itu dikasih nasihat lai.</p> <p>Hafizo (VIII) : pas apel itu ibu guru atau pak guru tanya katong alasan terlambat deng pakai baju salah terus dapa bilang nanti seng boleh terlambat lai baru dapa kasi hukuman angkat sampah</p> <p>Farel (VIII) : kalau beta waktu itu dapa panggil lalu dapa hukuman cabut rumput</p> <p>Aniar (IX) : dapa suruh bikin barisan pisah dapa tanya alasan satu-satu baru dapa suruh angkat sampah atau buang sampah</p> <p>Putra (IX) : dapa kasih peringatan dulu kalau satu kali, kalau su ulang-ulang dapa kasi botak</p> <p>Riki (IX) : biasa dapa panggil lalu dapa sidang baru dapa kasih hukuman, kalau baru satu kali biasa dapa suruh kasi bersih lingkungan pesantren tapi kalau su ulang-ulang dapa kasih botak lai kalau masih ulang dapa kasi keluar</p>
5.	Bagaimana menurut anda terkait peraturan di pondok pesantren ini ?	<p>Zein (VII) : belum ketat</p> <p>Afril (VII) : sudah pas</p> <p>Pipit (VII) : sudah pas</p> <p>Reza (VIII) : kurang pas</p> <p>Hafizo (VIII) : sudah pas</p> <p>Farel (VIII) : sudah pas</p> <p>Aniar (IX) : sudah pas</p> <p>Putra (IX) : belum pas</p> <p>Riki (IX) : belum pas</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Orang Tua/Wali Santri

Tempat : Ahuru, Waiheru, Arbes

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap anak anda ketika berada di rumah ? apakah pernah melawan ? (ya/tidak)	<p>Bapak Ismail : kalau di rumah tidak pernah Ibu Fatma : Alhamdulillah tidak Ibu Wati : seng pernah kakak</p> <p>Ibu Hasna : baik, anaknya seng melawan terlalu Ibu Ija : kalau melawan tidak pernah Ibu Ica : sejauh ini tidak pernah</p> <p>Ibu Muli : namanya anak-anak to kaka, sakali dua kali pernah malawang Bapak Ahmad : Putra di rumah itu kadang melawan kadang nurut Bapak Saleh : kalau di rumah itu dia anaknya tenang-tenang, kalau melawan nggak pernah.</p>
2.	Apakah ada hal-hal yang dilakukan oleh anak yang menurut Ibu/Bapak kurang baik ketika dirumah? (Ya/Tidak, Jelaskan!)	<p>Bapak Ismail : kalau kurang baik dari Zein biasa itu dia terlalu banyak main di luar. Ibu Fatma : Alhamdulillah seng ada tu kaka Ibu Wati : yang kurang baik itu dia baiko tamang. Tamang bikin ini dia iko, bikin itu dia iko</p> <p>Ibu Hasna : reza biarpun dia laporan dari gurunya kurang baik, tapi ketika di rumah itu kaya berbanding terbalik begitu. Dia jarang bicara, jarang keluar rumah juga. Ibu Ija : yang kurang baik beta rasa seng ada kaka, soalnya dia diam-diam, seng suka keluar rumah, dalam rumah saja Ibu Ica : talalu banyak main HP, kadang sampai lupa waktu kadang</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Ibu Muli : kalau dapa suruh yang bilang nanti-nanti itu ha, itu yang beta kurang bagus.</p> <p>Bapak Ahmad: dia terlalu banyak main kesana kesini, mungkin karna dia merasa katong orang tua jarang di rumah jadi dia cari teman di luar.</p> <p>Bapak Saleh : biasanya kalau sudah di rumah yang kurang saya suka dari Riki itu kalau bertemu tetangga jarang bersuara atau menegur, karena itu saya takutnya nanti tetangga pemikirannya seperti apa, begitu.</p>
3.	<p>Upaya apa yang dilakukan oleh Ibu/Bapak untuk menangani hal yang kurang baik tersebut?</p>	<p>Bapak Ismail : kita biasa marah dia, supaya ada kesadaran diri. Karena kan kalau terlalu banyak main di luar itu kan pengaruhnya juga banyak jadi sering sekali saya marah dia.</p> <p>Ibu Fatma : dinasihati dianya, ditegur kalau salah, dibetulkan supaya jang salah lagi.</p> <p>Ibu Wati : katong bilang-bilang dia to, anak u jang talalu baiko tamangi, katong hidup sesuai katong saja, kalo iko tamang yang bagus seng apa, tapi jang sampe yang seng bae seng bae katong iko akang lai</p> <p>Ibu Hasna : namanya anak, upaya yang pertama itu katong mesti ajak dia bicara to, supaya tau apa masalahnya. Baru katong sebagai orang tua bantu dia cari solusi par tangani hal yang kurang baik dari dia itu.</p> <p>Ibu Ija : ya palingan kasi nasihat deng kasi arahan</p> <p>Ibu Ica : pertama nasihat dulu, seng bisa lai berarti peringatan, baru kasi hukuman dia.</p> <p>Ibu Muli : biasa beta tegur dia, kadang juga</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Bapak Ahmad : kita sebagai orang tua ya pasti kasi nasihat, kasi pengertian ke dia, bergaul baik-baik karena pengaruh teman itu sangat besar. terus juga kita carikan sekolah yang bisa memperbaiki hal yang kurang baik dari dia tadi.</p> <p>Bapak Saleh : sering saya sampaikan nasihat ke dia, nak, kalau bertemu tetangga itu disapa atau salam, jangan sampai pemikiran mereka ke kita itu tidak baik.</p>

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah/ Penanggung Jawab PPS Ishaka



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Wali Kelas VII



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Wali Kelas VIII



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Wali Kelas IX



Gambar 5. Wawancara dengan Zein Santri Kelas VII



Gambar 6. Wawancara dengan Afril Santri Kelas VII



Gambar 7. Wawancara dengan Pipit Santri Kelas VII



Gambar 8. Wawancara dengan Reza Santri Kelas VIII



Gambar 9. Wawancara dengan Hafizo Santri Kelas VIII



Gambar 10. Wawancara dengan Farel Santri Kelas VII



Gambar 11. Wawancara dengan Aniar Santri Kelas IX



Gambar 12. Wawancara dengan Putra Santri Kelas IX



Gambar 13. Wawancara dengan Riki Santri Kelas IX



Gambar 14. Wawancara dengan Bapak Ismail



Gambar 15. Wawancara dengan Ibu Fatma



Gambar 16. Wawancara dengan Ibu Ija



Gambar 17. Wawancara dengan Ibu Ica



Gambar 18. Wawancara dengan Bapak Ahmad



Gambar 19. Wawancara dengan Bapak Saleh

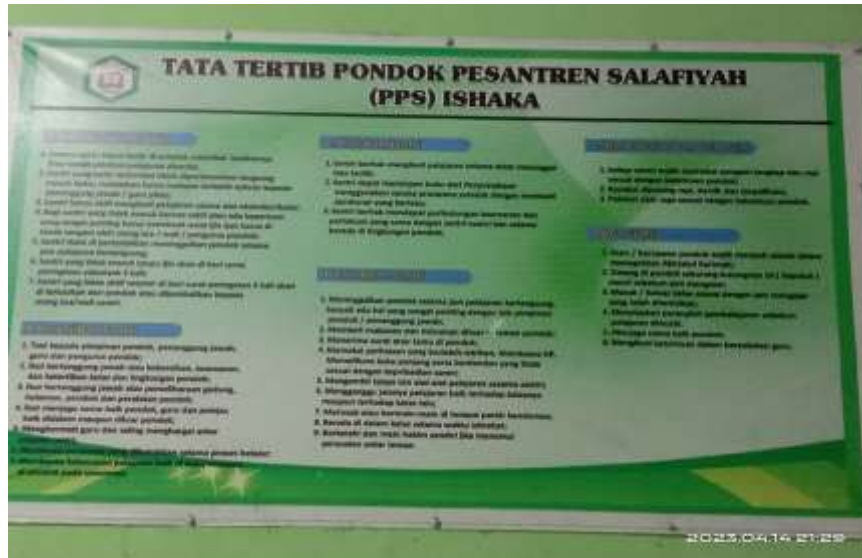
DOKUMENTASI OBSERVASI



Gambar 20. Visi, Misi, dan Tujuan



Gambar 21. Struktur Organisasi



Gambar 22. Tata Tertib PPS Ishaka

YAYASAN MAWADDH WA RAHMAH
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH ISHAKA

JADWAL PELAJARAN
SEMESTER GAMBI, 2023/2023

WAKTU / MATA PELAJARAN		RESEN	SEKRYA	BAKUL	LOMBEK	KUMAT	SARITU
00.00 - 07.30							
07.30 - 08.00	Matematika	Bahasa Arab	TIN	Al-Qur'an Hadis	IPS		Etika
	Juni S. S.Pd	Ally Ali	Rhon Abbas	Ally Sidiqulloh	Zainal Khabib, SE		Armananto Marwan
08.00 - 09.30							
09.30 - 11.00	IPA (Biologi)	Bahasa Inggris	DKI	IPS		DAWI	Fiqih
	Zaini Teaching	Anggraini Nabila, S.Pd	Nafisa Luviana, S.Pd	Zainal Khabib, SE	Zainal Khabib, SE	Zainal Khabib, SE	Fahmi Nurmalia, SE
11.00 - 11.15							
11.15 - 12.45	Bahasa Indonesia	IPA (Fisika)	Bahasa Inggris	Matematika		Tahfidu	Akhlak Al-Baitah
	Armananto Marwan	Zaini Teaching	Anggraini Nabila, S.Pd	Juni S. S.Pd			Fahmi Nurmalia, SE
12.30 - 13.30							
13.30 - 14.30	Tahfidu	Tahfidu	Tahfidu	Tahfidu			Tahfidu

Mengetahui
Kepala PKPPS Ishaka

Zainal Khabib, SE

Ayahon, 18 Juli 2023
Wali Kelas

Rhon Abbas, SE

Gambar 23. Jadwal Pelajaran



Gambar 24. Santri Melakukan Pelanggaran



Gambar 25. Santri Melaksanakan Sanksi/Hukuman



Gambar 26. Guru Memberikan Nasihat



Gambar 27. Rapat Orang Tua/ Wali Santri & Guru Wali Kelas VIII



Gambar 28. Rapat Kepala Sekolah dengan Orang Tua/Wali Santri



Gambar 29. Pembinaan Muhadharah



Gambar 30. Tahfidz Qur'an



Gambar 31. Shalat Dzuhur Berjamaah



Gambar 32. Surat Panggilan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tamizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3823811 Website www.ftk.iainambon.ac.id Email tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B- *407* /In.09/4/4-a/PP.00.9/05/2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

30 Mei 2023

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama.
Kota Ambon
di
Ambon

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "**Upaya Pondok Pesantren Salafiyah Ishaka Ambon Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja**" oleh :

N a m a : Dinda Shintana Riduwan
N I M : 190301003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Pondok Pesantren Salafiyah Ishaka Ambon terhitung mulai tanggal 31 Mei s.d 01 Juli 2023.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,


Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Pondok Pesantren Salafiyah Ishaka Ambon;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
4. Yang bersangkutan untuk diketahui.



YAYASAN MAWADDAH WA RAHMAH
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH ISHAKA

Jl. Ahuru RT 001/RW 16 Desa Batumerah Kec. Sirimau 97128 Kota Ambon
pps.ishaka@yahoo.co.id/<http://ishaka.web.id>

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : PPS.25/ISHAKA/96/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. M. Taib Hunsouw, M.Ag
Jabatan : Kepala PPS Ishaka

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dinda Shintana Riduwan
NIM : 190301003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Ambon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Nomor : B-407/In.09/4/4-a/PP.00.9/05/2023 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul *"Upaya Pondok Pesantren Salafiyah Ishaka Ambon dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja"*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ambon
Pada Tanggal : 23 Juni 2023

Kepala PPS Ishaka


Dr. M. Taib Hunsouw, M.Ag